

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu. Siswa di kelas XI IPS 1 terdiri dari 31 siswa. Kelas tersebut merupakan salah satu kelas (kelompok belajar) SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu yang kelas XI berjumlah tujuh kelas, jadi keseluruhan siswanya 238 siswa.

Kelas XI IPS 1. dijadikan dasar objek penelitian karena berawal dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis bersama guru-guru bahasa indonesia yang lain, di kelas XI IPS 1, kemampuan siswa dalam pembelajaran drama masih kurang, maksudnya adalah siswa masih banyak sulit untuk bermain peran di depan kelas, sehingga yang terlihat dari guru adalah rasa malu, gugup, dan kaku ketika siswa berada di depan kelas atau ketika pentas drama dilaksanakan. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan sarana (kondisi sekolah) untuk melakukan pembelajaran drama (misalnya, aula) dan selain itu guru lebih sering menggunakan metode ceramah untuk melakukan kegiatan pembelajaran drama, dan penggunaan LCD juga jarang digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti ingin menerapkam metode kolaborasi yang dekat pada kegiatan proses sebelum siswa melakukan kegiatan pentas, sehingga nantinya siswa mampu mengapresiasi kegiatan

drama yang dilakukan di kelas sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa dibandingkan sebelumnya.

4.2 Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian tindakan siklus pertama (siklus I) pertemuan pertama dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu pada hari (Jum'at, 22 Maret 2013). Jam pembelajaran ke (1 dan 2), selama 2 jam pembelajaran. Siswa yang hadir berjumlah (31) siswa.

Pada siklus I, hasil yang diperoleh dari 31 siswa, 17 siswa berhasil dengan pencapaian nilai di atas rata-rata KKM (72), sedangkan 14 siswa belum mencapai nilai ketuntasan KKM. Sehingga hasil rata-rata pada siklus ini 73,70.

4.3 Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan pada siklus II merupakan lanjutan dari penelitian tindakan siklus I, dengan indikator keberhasilan 80.06, dari 31 siswa hanya dua siswa yang belum berhasil, sehingga penelitian ini telah mencukupi. Tujuan pembelajaran yaitu memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada, atau tekanan, mimik atau gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh dan menanggapi peran yang ditampilkan dalam pementasan drama, skenario pembelajaran (perbaikan).

4.3.1 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pra Kegiatan

- a. Mengecek kesiapan siswa belajar
- b. Mengecek kesiapan alat pembelajaran
- c. Memperensi siswa

Kegiatan Awal

- a. Melakukan apresiasi dengan bertanya bagaimana menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Berdasarkan 4 kelompok yang telah dibagi, guru meminta siswa menentukan sebuah topik cerita yang dekat dengan kehidupannya untuk siswa perankan berdasarkan isu atau cerita terhangat yang sedang mereka hadapi dalam kehidupannya

Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan prosedur pembelajaran yaitu setiap siswa berlatih bermain peran dan memahami karakter tokoh drama yang akan didramatisasikan.
- b. Kelompok maju ke depan kelas secara bergantian untuk bermain peran, pada saat di tengah konflik guru menghentikan penampilan kelompok untuk didiskusikan penyelesaiannya. Kelompok yang nantinya belum mendapat giliran maju menjadi pengamat, melihat penampilan kelompok dan memberikan pendapat untuk penyelesaian masalah terhadap konflik yang ada dalam cerita dan penampilan kelompok tersebut dari segi

penghayatan yaitu, bagaimana masing-masing dari individu yang maju tersebut mengungkapkan perasaan, memerankan masing-masing tokoh, menggunakan mimik, lafal, dan gerak-gerik yang sesuai dalam bermain peran.

- c. Guru bersama siswa mendiskusikan hasil penampilan masing-masing kelompok dan berbagai pendapat penyelesaian masalah yang ada dalam cerita drama yang telah ditampilkan.
- d. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tanggapan siswa.
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih menampilkan drama pada pertemuan selanjutnya berdasarkan cerita yang telah mereka tentukan.

Pertemuan ke-2

- a. Menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran yaitu bila kelompok sedang tampil, maka kelompok lain ikut memberikan penilaian terhadap penampilan kelompok tersebut dari segi penghayatan yaitu, bagaimana menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
- b. Menentukan nomor urut kelompok secara acak (dilakukan permainan), kelompok maju ke depan untuk bermain peran berdasarkan cerita drama yang mereka tentukan.
- c. Kelompok bermain peran di depan kelas dan teman yang lain mulai memperhatikan hal yang perlu didiskusikan dalam penampilan kelompok tersebut.

- d. Diskusi dengan teman sekelompoknya bagaimana hasil masing-masing kelompok yang telah maju dan siapa kelompok yang terbaik menurut mereka dan kelompok lain menanggapi.
- e. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi siswa.
- f. Guru memberitahukan materi selanjutnya untuk pertemuan yang akan datang.

Dalam penilaian yang dilakukan oleh guru dan pengamat berdasarkan aspek:

- 1) Kemampuan mengungkapkan perasaan pada saat tampil
- 2) Kemampuan memerankan tokoh sesuai dengan karakternya
- 3) Kemampuan menggunakan intonasi dan lafal yang tepat
- 4) Kemampuan menggunakan mimik sesuai dengan karakter tokoh
- 5) Kemampuan menggunakan gerak-gerik tokoh yang sesuai

Penelitian tindakan siklus ke dua (siklus II) pembelajaran dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu dari hari kamis, 21 Maret 2013 Jam pembelajaran ke-5 dan ke-6 atau pukul 11.30-12.00, selama 2 jam pelajaran. Siswa yang hadir berjumlah 31 orang.

Penulis melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur bermain peran (role playing) yang disampaikan oleh Uno (2009: 61) yang terdiri dari sembilan langkah, yaitu:

- 1) Pemanasan (*warming up*)

Siklus ke-2 dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dari melakukan tugas rutin kelas yaitu mengabsen

siswa dan mengisi jurnal, guru memberikan apresiasi dengan pertanyaan awal “Apakah kalian menyenangi kegiatan bermain drama peran seperti apa yang kita lakukan sebelumnya?”, selain itu bertanya bagaimana menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama, pada kegiatan apresiasi tersebut siswa mampu banyak menjelaskan tentang materi pembelajaran karena telah diminta oleh guru untuk dipelajari pada pertemuan sebelumnya, metode yang digunakan pada saat itu pun adalah teknik tanya-jawab dalam proses pembelajaran tersebut, selain itu guru memberitahu kepada siswa tujuan pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung 15 menit, 10 menit lebih cepat daripada siklus I.

2) Memilih partisipan

Setelah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi, dan pada saat itu siswa mulai berdiskusi tentang peran yang akan mereka mainkan serta topik cerita yang akan mereka angkat dalam penampilan drama. Pada siklus II ini, siswa tidak banyak hambatan lagi dalam menentukan topik masalah yang akan mereka angkat. Meski siswa tetap diperbolehkan untuk bertanya dengan guru jika masih menemui kesulitan dalam menentukan peran yang akan ditampilkan siswa, namun siswa tidak banyak yang bertanya dan menemui kesulitan. Setelah siswa mengetahui tujuan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang dibagi berdasarkan hasil kelompok minggu kemarin. Setelah ditentukan, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan tampilan

drama yang berangkat dari topik yang telah dipilih siswa dan guru memberi waktu kepada siswa selama 20 menit untuk mempersiapkan diri. Saat anak sedang berdiskusi, guru mempersiapkan kertas nomor yang digunakan untuk undian saat siswa maju ke depan kelas untuk bermain peran.

3) Menyiapkan pengamat (*observer*)

Selain guru, semua siswa kelompok lain yang tidak maju ke depan kelas nantinya untuk menampilkan dramanya juga tetap menjadi pengamat dalam menilai temannya, dalam hal memberikan pendapat untuk penyelesaian masalah terhadap konflik yang ada dalam cerita dan juga penilaian penampilan kelompok tersebut dari segi penghayatan yaitu, bagaimana masing-masing individu yang maju tersebut mengungkapkan perasaan, memerankan masing-masing tokoh, menggunakan mimik, lafal, dan gerak-gerik yang sesuai dalam bermain peran, sehingga penilaian lebih bersifat objektif.

4) Menata panggung

Dalam hal penataan panggung hal yang dilakukan sangat sederhana sesuai dengan fasilitas yang ada di sekolah saja dan ditemui siswa.

5) Memainkan peran

Bermain peran yang dilakukan siswa secara spontan, walaupun masih ada banyak siswa yang terlihat malu, namun pada kegiatan ini guru sudah cukup tegas untuk meminta siswa lain agar tidak mengganggu temannya pada saat tampil bermain peran di depan kelas, sehingga siswa cukup konsentrasi saat bermain drama. Pemanggilan siswa ke depan kelas

dilakukan dengan cara memanggil satu persatu kertas yang telah berisi nama masing-masing kelompok (dipersiapkan guru saat siswa berdiskusi mengenai topik dan peran). Dan kepada kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan juga menilai penampilan temannya berdasarkan penghayatan dan penyelesaian konflik pada saat cerita drama nanti berlangsung.

Kelompok yang pertama maju adalah kelompok 2, dengan cerita "Akibat menonton video porno". *Deny Kurniawan menonton film porno di dalam kelas dan dimarahi oleh gurunya, kemudian pada saat pulang sekolah dan langsung bermain futsal bersama teman-temannya, Irfan Utama dan Kiandi Palas, Restiawan Abdi, Dendy Mandala Putra, Iman mengendarai motor dengan sangat cepat dan menabrak motor yang ada di depannya.*

Ketika itu guru langsung menghentikan drama karena guru menganggap siswa cukup mampu menerima karakter yang ia perankan, hal ini terlihat dari kondisi siswa yang sangat memperhatikan penampilan drama yang diperankan oleh kelompok 2. Selain itu kondisi kelas yang sudah cukup bisa pemain kuasai dengan penampilannya, kegairahan siswa dalam bermainpun sangat terlihat jelas ketika berada di kelas yang saat itu guru menegur M. Sayudi dan teman yang lainpun menasihati M. Sayudi.

Selanjutnya, kelompok 3 yaitu tentang "Cara guru (Pak Tile dan Bu Lela) dalam menghadapi siswa kelas XI IPS 1". *Pak Tilei memasuki kelas dan bertanya siapa yang belum bayar uang buku, tapi tidak ada yang menjawab. Sehingga Pak tile menyebutkan nama A. Saleh belum membayar buku. Namun A. Saleh (Rudi) menyanggah hal tersebut, ia mengaku telah membayar buku tersebut. Pada saat itu, Pak Tile berbicara dengan ciri khas bahasa Pak Tile sehingga tidak terlihat terlalu tegang saat di salam kelas, kemudian setelah Pak Tile selesai mengajar, Bu Lela masuk ke kelas dan memberikan tugas kepada siswanya untuk mengerjakan tugas di buku fisika, kemudian siswa berkata "Banyak nian buk..."*

Setelah kalimat terakhir diucapkan, guru menghentikan drama tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru karena guru merasa bahwa siswa sudah

mulai mampu menjiwai tokoh yang ia perankan walaupun cerita drama tersebut belum selesai, dan siswa pada saat itu masih merasa belum puas karena senang dengan kondisi drama yang mereka mainkan. Selain itu, guru menganggap bahwa kondisi siswa mengeluh tersebut merupakan puncak antara siswa dan guru yang dapat memancing kreatifitas siswa lain untuk menanggapi penyelesaian masalah yang dihadapi dalam tampilan drama tersebut.

Setelah kelompok 3, giliran kelompok 1 yang maju. Cerita kelompok 1 mengenai "Gosip M. Sayudi yang berpacaran dengan Nadia Zulva P di kelas XI IPS 1". *(guru) masuk ke dalam kelas dan mengabsen siswa, namun M. Sayudi dan Nadia Zulfa P ternyata belum masuk ke dalam kelas (terlambat), sehingga jadi pembicaraan siswa saat itu. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, M. Sayudi dan Nadia Zulfa P akhirnya masuk ke dalam kelas dalam waktu yang bersamaan, sehingga suasana kelas mereka menjadi riuh membicarakan M. Sayudi dan . Setelah M. Sayudi dan Nadia Zulfa P menjelaskan alasan keterlambatan mereka, guru mempersilahkan mereka untuk duduk, namun kelas masih tetap ribut membicarakan M Sayudi dan Nadia Zulva P.*

Saat kondisi kelas tersebut masih ribut, guru menghentikan bermain peran pada kelompok 1. Guru menghentikan drama karena guru menganggap siswa cukup mampu menerima karakter yang ia perankan, hal ini terlihat dari kondisi siswa yang sangat memperhatikan penampilan drama yang diperankan oleh kelompok 1. Selain itu kondisi kelas yang sudah cukup bisa pemain kuasai dengan penampilannya, dan guru juga merasa bahwa pada saat itu merupakan puncak cerita yang perlu dipotong agar memacu siswa yang lain untuk dapat memberikan tanggapannya pada siswa yang maju tersebut.

Setelah kelompok 1, kelompok yang maju bermain peran adalah kelompok 4 yang mengangkat cerita tentang "Anak yang jahat pada ibunya

sendiri". *Mama sedang sakit sekarat, namun yang menemani mama hanya Rahma Yusnita. Sedangkan yang lain sibuk mengharap agar mama tidak sembuh, sehingga harta warisan mereka dapatkan. Rahma Yusnita terus menghubungi kakaknya itu, namun kakaknya tetap tidak datang dan akhirnya mama meninggal. Setelah mama meninggal, akhirnya pembagian harta warisan dilakukan, semua anak dari mama berkumpul pada saat itu untuk mendengar notaris menyampaikan warisan.*

Pada saat pembagian harta warisan itu, guru menghentikan permainan peran yang dilakukan oleh kelompok IV. Hal ini dikarenakan guru melihat siswa sudah mulai mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tokoh yang diperankannya, dan kondisi kelas sudah mulai bisa terkondisikan oleh penampilan drama yang diperankan oleh kelompok IV tersebut, yaitu siswa lain mulai fokus dan dirasa mulai mengerti dengan alur cerita yang dimainkan.

Ketika semua kelompok telah maju untuk bermain peran, maka jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPS 1 telah habis, sehingga untuk diskusi dilakukan pada pertemuan selanjutnya (kedua).

6) Diskusi dan Evaluasi

Pada kegiatan diskusi ini dilakukan pada pertemuan ke dua karena keterbatasan waktu di pertemuan pertama. Pada pertemuan ke dua, pembelajaran kembali dilanjutkan dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu pada hari Selasa 26 Maret 2013 jam pembelajaran ke-1 dan 2 (07.15- 08.45), selama 2 jam pembelajaran. Siswa yang hadir berjumlah (28) siswa. Pertemuan ke dua dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari melakukan tugas rutin kelas yaitu mengabsen siswa dan mengisi jurnal, guru kembali mengingatkan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan

sebelumnya, dan meminta kepada siswa untuk mempersiapkan hasil diskusi pada saat kelompok lain bermain peran yang lalu. Kegiatan ini berlangsung 15 menit, karena juga menunggu siswa yang belum masuk ke dalam kelas (terlambat karena baru selesai shalat). Guru meminta siswa perwakilan dari kelompok masing-masing untuk menyampaikan tanggapannya terhadap kelompok yang telah maju, pada diskusi siklus ke II ini setiap kelompok menanggapi semua kelompok untuk tanggapan penyelesaian masalah yang telah disugahi serta penampilan dari segi perasaan, memerankan masing-masing tokoh, menggunakan mimik, lafal dan gerak-gerik yang sesuai dalam bermain peran. Dan guru juga memberikan tanggapan kepada penampilan semua kelompok.

7) Memainkan peran ulang (manggung ulang)

Kegiatan ini dilakukan setelah siswa kembali diskusi tentang penyelesaian masalah yang siap siswa peranan ulang di depan kelas selama 5 menit, setelah itu guru langsung memanggil siswa yang siap untuk tampil. Pada bermain peran ulang ini siswa mampu bermain peran dengan alur yang jelas dan gambaran watak tokoh yang dimainkan juga terlihat lebih jelas dari sebelumnya, disamping itu guru juga tetap memberikan tugas kepada siswa yang lain untuk memberikan penilaian tentang mimik, lafal, dan gerak-gerik yang sesuai dalam bermain peran pada kelompok yang sedang maju tersebut.

Setelah 5 menit, guru menawarkan kepada siswa, kelompok mana yang ingin maju terlebih dahulu.

Kelompok yang maju pertama adalah kelompok 2, dengan cerita "Akibat menonton video porno". *A. Saleh menonton video porno di dalam kelas*

dan dimarahi oleh gurunya, kemudian pada saat pulang sekolah dan setelah A. Saleh bermain futsal bersama teman-temannya, A. Saleh mengendarai motor dengan sangat cepat dan menabrak motor yang ada di depannya, setelah itu Agung mengantarkan A. Saleh kembali ke rumahnya dan Tri Ajeng (teman A. Saleh) yang mengetahui hal tersebut menghubungi teman Viktor yang lain. Ketika sampai di rumah A. Saleh, mereka melihat A. Saleh dinasihati oleh ayahnya untuk tidak mengendarai kendaraan terlalu cepat. Kemudian temannya masuk ke rumah dan juga menasihati A. Saleh untuk tidak melakukan hal yang tidak terpuji (menonton video porno) sehingga Abdul Rahman Saleh pun sadar mungkin itu adalah teguran dari Tuhan.

Selanjutnya, kelompok 3 yaitu tentang “Cara guru (Pak Tile dan Bu Lela) dalam menghadapi siswa kelas XI.IPS.1”. *Pak Tile memasuki kelas dan bertanya siapa yang belum bayar uang buku, tapi tak ada yang menjawab. Sehingga Pak Tile menyebutkan nama Agung Budianto (Rudi) belum membayar buku. Namun Agung Budianto menyanggah hal tersebut, Agung Budianto mengaku telah membayar buku tersebut. Pada saat itu Pak Tile berbicara dengan ciri khas Pak Tile sehingga suasana tidak terlalu tegang di dalam kelas, kemudian setelah Pak Tile selesai mengajar, Bu Lela masuk ke kelas dan memberikan tugas kepada siswanya untuk mengerjakan tugas di buku fisika, namun siswa berkata “Banyak nian buk...”, sehingga akhirnya Bu Lela marah dan keluar kelas, dan siswa meminta maaf pada Bu Lela dan mengerjakan tugas tersebut.*

Setelah kelompok 3 adalah kelompok 1 yang maju. Cerita kelompok 1 mengenai “Gosip cinta Adam di kelas XI IPS 1”. *Bu Lela (guru) masuk ke dalam kelas (terlambat), sehingga menjadi pembicaraan para siswa saat itu. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, M. Sayudi dan Nadia Zulfa Rinda akhirnya masuk ke dalam kelas dalam waktu yang bersamaan, sehingga teman-teman mereka bersorak riuh membicarakan M. Sayudi dan Nadia Zulfa Rinda. Setelah M. Sayudi dan Nadia Zulfa Rinda menjelaskan keterlambatan mereka, guru mempersilahkan mereka untuk duduk, namun kelas masih tetap riuh membicarakan M. Sayudi dan Nadia Zulfa Rinda. Sehingga, pada akhirnya M. Sayudi marah pada teman sekelasnya Cintia Putri dan ketika itu juga guru meminta M. Sayudi menjelaskan kenapa ia dibicarakan dengan Nadia Zulfa Rinda, dan pada*

saat itu M. Sayudi menjelaskan bahwa itu bermula dari foto M. Sayudi bersama ayuknya yang dikatakan mirip dengan Nadia Zulfa Rinda , sehingga sebenarnya mereka tidak ada hubungan apa-apa. Dan akhirnya Adampun meminta maaf kepada Dewi dan teman yang lain juga meminta maaf kepada m. Sayudi dan Nadia Zulfa Rinda .

Kelompok yang maju untuk bermain peran berikutnya adalah kelompok 4 yang mengangkat cerita tentang “Anak yang jahat pada ibunya sendiri”. *Mama sedang sakit sekarat, namun yang menemani mama hanya Ririn feronika . Sedangkan kakak Ririn feronika yang lain sibuk mengharap agar mama tidak sembuh, sehingga harta warisa dapat mereka dapatkan. Ririn feronika terus menghubungi kakaknya itu, namun kakaknya tetap tidak datang dan akhirnya mama meninggal. Setelah mama meninggal, akhirnya pembagian harta warisan dilakukan. Semua anak berkumpul pada saat itu untuk mendengarkan notaris menyampaikan harta warisan. Ternyata yang mendapat harta yang paling besar dan mewah adalah Ririn feronika, sehingga kakak ririn feronika yang lain kesal dan marah pada Ririn Feronika .*

- 8) Diskusi dan evaluasi dengan teman sekelompoknya bagaimana hasil masing-masing kelompok yang telah maju dan siapa kelompok yang terbaik menurut mereka dan kelompok lain menanggapi.
- 9) Berbagi pengalaman dan membuat kesimpulan.

Setelah diskusi, siswa mengungkapkan tanggapan ketika menghadapi masalah seperti topik cerita yang dimainkan oleh siswa bersama guru, sehingga siswa juga mampu menerapkan hal yang bersifat positif untuk diterapkan dalam kehidupannya. Selain itu guru bersama siswa mengungkapkan bagaimana tanggapan siswa dalam bermain peran yang telah dilakukan selama empat kali pertemuan. Dan siswa menjawab bahwa kegiatan ini menyenangkan dan membuat mereka tidak canggung dalam bermain drama di depan kelas lagi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, menurut guru dan pengamat siswa yang aktif dalam berpartisipasi pembelajaran adalah lima orang, yaitu Angel Lawrent Fogest, Dendy Mandala Putra, Fitri Rahmania, Mardia

Ningsih. Hal ini terlihat dari siswa tersebut yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan serta keaktifannya saat berdiskusi yang banyak memberikan masukan saat berdiskusi.

4.3.3 Tahap Observasi Pengamatan

Jumlah siswa yang berpartisipasi dan aktif dalam kelas (apresiasi pembelajaran drama)

Partisipasi	Kriteria		
	Bertanya	Menjawab	Memberikan saran/tanggapan
31	13 orang	9 orang	14 orang

4.2 Pembahasan

Pada saat siswa memerankan tokoh dalam bermain peran, maka guru melakukan penilaian. Hasil penilaian dimuat dalam daftar penilaian (terlampir) untuk selanjutnya diambil nilai rata-rata. Dalam penilaian yang dilakukan oleh guru dan pengamat berdasarkan aspek:

1. Kemampuan mengungkapkan perasaan pada saat penampilan.
2. Kemampuan memerankan tokoh sesuai dengan karakternya.
3. Kemampuan menggunakan intonasi dan lafal yang tepat.
4. Kemampuan menggunakan mimik sesuai dengan karakter tokoh.
5. Kemampuan menggunakan gerak-gerik tokoh yang sesuai.

Penilaian tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Penilaian tersebut dilakukan pada masing-masing individu siswa.

Untuk siklus II, siswa sudah dinyatakan berhasil, karena pada siklus ini dari 31 siswa yang diuji sudah 29 siswa yang dinyatakan berhasil dan hanya 2 orang siswa yang belum berhasil dengan rata-rata 80,06 , tetapi nilainya hampir mendekati nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk lebih lengkap hasil penilaian siswa, tertera pada tabel II dalam lampiran.

Secara individual, siswa dikatakan telah mempunyai kemampuan apresiasi drama apabila memperoleh nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 72.

Hasil penelitian siklus II di atas, membuktikan bahwa dengan metode pembelajaran kolaborasi secara klasikal telah tercapai.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan apresiasi drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi. Dalam model pembelajaran kolaborasi siswa berkesempatan terlibat secara aktif sehingga akan lebih memahami konsep dan lebih lama mengingat, dan model ini menekankan pada pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kolaborasi yang dekat pada kegiatan proses sebelum siswa melakukan kegiatan pentas, sehingga nantinya siswa mampu mementaskan drama dan mampu mengapresiasi kegiatan drama yang dilakukan di kelas

sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa dibandingkan sebelumnya.

Dalam penerapan model kolaborasi pada siklus pertama di awal pembelajaran, terutama bagian apresiasi yang menggunakan waktu hingga 25 menit dikarenakan kondisi yang belum kondusif untuk pembelajaran, selain itu siswa masih harus dipancing untuk kembali mengingat pembelajaran drama. Pada saat penentuan topik dari siswa ternyata ternyata berlangsung cukup lama, selama 5 menit siswa masih bingung untuk mengangkat topik cerita yang akan mereka mainkan. Sehingga guru memancing siswa dengan satu contoh masalah yang ada di sekolah yaitu siswa yang sering telambat. Saat siswa tampil, masih banyak siswa yang membelakangi penonton, terpengaruh dengan gangguan penonton yang tertawa, suaranya yang masih kurang jelas, sehingga penampilan siswa masih terlihat kaku dan siswa terlihat gugup.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di siklus I tersebut, maka dilakukan penelitian pada siklus ke II. Pada siklus II ini, siswa selama pembelajaran, sebenarnya lebih suka berbicara banyak pada saat pembelajaran berlangsung. Namun pada saat penentuan topik, siswa tidak mengalami hambatan seperti keadaan siklus sebelumnya, siswa sudah bisa menentukan topik dan setelah itu siswa mulai membicarakan bagaimana pembagian peran sehingga cerita yang mereka angkat tersebut menarik dan semua anggota kelompok dapat bermain peran secara utuh. Pada saat tampil, siswa sebenarnya masih ada yang mengganggu temannya, namun karena siswa sudah mulai belajar untuk lebih memahami karakter tokoh dan

Berdasarkan pencapaian hasil rata-rata nilai siswa di siklus II, yaitu 80.06 maka pelaksanaan pembelajaran drama dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi berjalan dengan baik dan dapat dikatakan bahwa metode kolaborasi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran drama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kolaborasi dalam pembelajaran apresiasi drama pada siswa kelas XI IPS I SMA Plus Negeri 7 Bengkulu meningkat. Hasil ini dilihat pada siklus I dengan nilai sebesar 73,70 dan meningkat pada siklus II dengan nilai sebesar 80,06 atau sudah mencapai indikator keberhasilan.

Meski kekurangan tersebut dirasakan oleh siswa, namun siswa tetap fokus dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran drama menjadi salah satu pembelajaran yang menyenangkan.

5.1.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam pembelajaran khususnya drama, siswa hendaknya mengikuti semua rangkaian kegiatan, sehingga tidak ada lagi siswa yang menyatakan bahwa drama merupakan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik.
2. Hendaknya guru di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu khususnya guru Bahasa Indonesia untuk memvariasikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya drama. Salah satu variasi model pembelajaran drama yang dilakukan adalah metode kolaborasi kolaborasi.

3. Pihak sekolah hendaknya melengkapi buku-buku ataupun media belajar lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dan siswa tidak kesulitan untuk mendapatkan materi yang diperlukan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. 2002. *Drama "Perantau Pulau Puti" Karya Wisran Hadi: Persoalan Tradisidan Nilai Budaya Minang Kabau*. Tesis. Program Studi Ilmu Sastra Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Astuti, Puji. 2010. Skripsi. *Penerapan Role Playing Berbasis Problem untuk Meningkatkan/21an Keaktifan dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Ilmu Sosial) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Brata,Mbah.2009.*Dasar-dasarApresiasiDrama*.
(<http://mbahbrata.wordpress.com/2009/06/21/dasar-dasar-apresiasi-drama/>).
- Budianta, Melani. Dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwitamagama, Dedi. Dkk. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurasia. 2008. *Penerapan Model Bermain Peran*. (<http://ind.sps.upi.edu/p=175>).
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid II*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional. 2010. (<http://www.papantulisku.com/2010/02/role-playing-dalam-pengajaran.html>).
- Silbermen, Mel. 2002. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Sri Utari, Subiakto. 1993. *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. Dkk. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamsah B. 2009. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Mohammad Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional (Edisi kedua)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Zaini, Hisyam. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.

APLIKASI METODE KOLABORASI DALAM PEMBELAJARAN DRAMA

Kegiatan <i>kolaborasi</i> Dalam Pembelajaran	Waktu
<p><i>Pra Kegiatan</i> Guru memastikan ruang yang cukup untuk berkolaborasi dan mengecek siswa untuk memastikan bahwa semua siswa dapat bermain peran.</p>	5 menit
<p><i>Kegiatan Awal</i> Guru meminta siswa untuk menentukan sebuah topik cerita drama yang nantinya siswa perankan.</p>	5 menit
<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran yaitu setiap siswa berlatih bermain peran dan memahami karakter tokoh drama yang akan didramatisasikan. b. Kelompok bermain peran di depan kelas dan teman yang lain mulai memperhatikan hal yang perlu didiskusikan dalam penampilan kelompok tersebut (menyimpulkan hasil penampilan kelompok yang maju). c. Guru menghentikan kegiatan berkolaborasi sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya. d. Mengkonsolidasikan ide-ide yang mungkin muncul dari masing-masing kelompok yang tidak bermain peran (pengamat) dan kemudian dibahas bersama untuk memberikan penilaian kepada kelompok yang telah bermain peran. e. Memainkan peran ulang (manggung ulang). f. Evaluasi kedua. 	20 menit
<p><i>Kegiatan Akhir</i> Setiap siswa berbagi pengalaman terhadap kegiatan bermain peran dan menurut kesimpulan.</p>	9 menit

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1
Peningkatan apresiasi drama siswa melalui penerapan
metode Kolaborasi
Di Kelas XI IPS 1 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu

Aspek Yang Diamati	Guru		Siswa		Keterangan
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
<i>Pra Kegiatan</i>					Namun pada kegiatan pra ini, waktu yang digunakan cukup lama karena banyak siswa yang terlambat masuk kelas.
a. Mengecek kesiapan siswa belajar	V				
b. Mengecek kesiapan alat pembelajaran	V				
c. Mempresensi siswa	V				
<i>Kegiatan Awal</i>					Siswa banyak yang sudah lupa tentang drama. Sehingga di kegiatan ini juga banyak memakan waktu
a. Melakukan apresiasi dengan bertanya hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama	V			V	
b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	V				
c. Berdasarkan 4	V		V		

<p>kelompok yang telah dibagi, siswa diminta guru untuk menentukan sebuah topik cerita drama yang nantinya siswa perankan</p>					
<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>a. Menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran yaitu setiap siswa berlatih bermain peran dan memahami karakter tokoh drama yang akan didramatisasikan dengan memperhatikan lafal, jeda, volume, dan tekanan dalam menyampaikan dialog tokoh</p> <p>b. Kelompok maju ke depan kelas secara bergantian untuk bermain peran, pada saat</p>	<p>V</p> <p>V</p>			<p>V</p> <p>V</p>	<p>Siswa banyak kesulitan untuk menentukan cerita, sehingga guru memberikan contoh masalah yang diangkat.</p> <p>Saat itu siswa kebingungan dan protes karena mereka mengira penampilan</p>

di tengah konflik guru menghentikan penampilan kelompok untuk didiskusikan penyelesaiannya. Kelompok yang nantinya belum mendapat giliran maju menjadi pengamat, melihat penampilan kelompok dan memberikan pendapat untuk penyelesaian masalah terhadap konflik yang ada dalam cerita dan penampilan kelompok tersebut dari segi penghayatan yaitu, bagaimana masing-masing individu yang maju tersebut mengungkapkan perasaan, memerankan masing-masing

mereka kurang bagus.

tokoh, dengan memperhatikan lafal, jeda, volume, dan tekanan dalam menyampaikan dialog tokoh.				
c. Guru bersama siswa mendiskusikan hasil penampilan masing-masing kelompok dan berbagi pendapat penyelesaian masalah yang ada dalam cerita drama yang telah ditampilkan	V		V	Waktu sangat sempit, sehingga satu kelompok memberikan penyelesaian masalah pada satu kelompok saja dan ini terjadi pada pertemuan ke-2. siswa masih ada yang terlambat, karena masih jam shalat.
d. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tanggapan siswa	V			
e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menampilkan drama pada pertemuan selanjutnya berdasarkan cerita		V	V	Karena dilanjutkan langsung pada penampilan drama kelompok setelah diskusi.

tersebut dan hasil diskusi yang telah mereka lakukan				
<p>Pertemuan ke-2</p> <p>a. Menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran yaitu bila kelompok sedang tampil, maka kelompok lain ikut memberikan penilaian terhadap penampilan kelompok tersebut dari segi lafal, jeda, volume, dan tekanan dalam menyampaikan dialog tokoh tersebut</p> <p>b. Menentukan nomor urut kelompok secara acak (dilakukan permainan), kelompok maju ke depan untuk bermain peran berdasarkan</p>	V	V	V	<p>Siswa memahami yang disampaikan guru</p> <p>Menggunakan kertas yang digulung (kocok arisan)</p>

naskah drama yang mereka tentukan				
c. Kelompok bermain peran di depan kelas dan teman yang lain mulai memperhatikan hal yang perlu diskusikan dalam penampilan kelompok tersebut			V	
d. Diskusi dengan teman sekelompoknya bagaimana hasil masing-masing kelompok yang telah maju dan siapa kelompok yang terbaik menurut mereka dan kelompok lain menanggapi			V	
e. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi siswa	V			
f. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan memahami arti	V		V	

gerak-gerak, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama					
---------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

LAMBAR OBSERVASI SIKLUS II
“Penerapan Metode Kolaborasi untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi
Drama Siswa Kelas XI.IPS.1
SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu”

Aspek Yang Diamati	Guru		Siswa		Keterangan
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
<i>Pra Kegiatan</i>					Namun pada kegiatan pra ini, waktu yang digunakan cukup lama karena banyak siswa yang terlambat masuk kelas.
a. Mengecek kesiapan siswa belajar	V				
b. Mengecek kesiapan alat pembelajaran	V				
c. Mempresensi siswa	V				
<i>Kegiatan Awal</i>					siswa sudah cukup memahami tugas dan perannya masing-masing
a. Melakukan apersepsi dengan menggali informasi tentang pementasan drama	V		V		
b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	V				
c. Guru menyampaikan prosedur pembelajaran dan belajar secara berkelompok	V				
<i>Kegiatan Inti</i>					Siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam menentukan cerita yang mereka angkat
a. Menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran yaitu setiap siswa berlatih bermain peran dan memahami karakter tokoh drama yang akan didramatisasikan dengan	V		V		

<p>memperhatikan lafal, jeda, volume, dan tekanan dalam menyampaikan dialog tokoh</p> <p>b. Kelompok maju ke depan kelas secara bergantian untuk bermain peran, pada saat di tengah konflik guru menghentikan penampilan kelompok untuk didiskusikan penyelesaiannya. Kelompok yang nantinya belum mendapat giliran maju menjadi pengamat, melihat penampilan kelompok dan memberikan pendapat untuk penyelesaian masalah terhadap konflik yang ada dalam cerita dan penampilan kelompok tersebut dari segi penghayatan yaitu, bagaimana masing-masing individu yang maju tersebut mengungkapkan perasaan, memerankan masing-masing tokoh, dengan memperhatikan lafal, jeda, volume, dan tekanan dalam menyampaikan dialog tokoh.</p>	V		V		Siswa dengan tenang memerankan tokoh-tokoh yang sudah ditentukan
<p>c. Guru bersama siswa mendiskusikan hasil penampilan masing-masing kelompok dan berbagi pendapat penyelesaian masalah yang ada dalam cerita</p>	V		V		Siswa cukup waktu untuk bermain drama

<p>drama yang telah ditampilkan</p> <p>d. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tanggapan siswa</p> <p>e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menampilkan drama pada pertemuan selanjutnya berdasarkan cerita tersebut dan hasil diskusi yang telah mereka lakukan</p>	<p>V</p> <p>V</p>		<p>V</p>		<p>Berjalan dengan sukses</p>
<p>Pertemuan ke-2</p> <p>a. Menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran yaitu bila kelompok sedang tampil, maka kelompok lain ikut memberikan penilaian terhadap penampilan kelompok tersebut dari segi lafal, jeda, volume, dan tekanan dalam menyampaikan dialog tokoh tersebut</p> <p>b. Menentukan nomor urut kelompok secara acak (dilakukan permainan), kelompok maju ke depan untuk bermain peran berdasarkan naskah drama yang mereka tentukan</p> <p>c. Kelompok bermain peran di depan kelas dan teman yang lain mulai memperhatikan hal yang perlu diskusikan dalam penampilan kelompok tersebut</p> <p>d. Diskusi dengan</p>	<p>V</p> <p>V</p>		<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>		<p>Menggunakan kertas yang digulung (kocok arisan)</p>

<p>teman sekelompoknya bagaimana hasil masing-masing kelompok yang telah maju dan siapa kelompok yang terbaik menurut mereka dan kelompok lain menanggapi</p>					
<p>e. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi siswa</p>	V				
<p>f. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan memahami arti gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama</p>	V		V		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I)

Sekolah	: SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI.IPS.1/II
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit (2X pertemuan)
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama
Kompetensi Dasar	: Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

Indikator :

1. Menghayati watak tokoh yang akan diperankan
2. Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama
3. Menanggapi penampilan dialog para tokoh dalam pementasan drama

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat:

1. Menghayati watak tokoh yang akan diperankan
2. Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama
3. Menanggapi penampilan dialog para tokoh dalam pementasan drama

Materi Pembelajaran:

1. Menghayati watak tokoh yang akan diperankan

Tokoh merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah cerita dalam hal ini drama. Tokoh dibagi menjadi tokoh antagonis dan tokoh protagonis. Tokoh antagonis yaitu tokoh yang memiliki watak jahat, kejam, sadis, keras, dan lain sebagainya. Tokoh protagonis yaitu tokoh yang memiliki watak baik, taat, rajin, dan sebagainya. Misalnya, dalam novel roman *Siti Nurbaya*, tokoh-tokoh yang memiliki watak protagonis diantaranya: Siti Nurbaya, Samsul Bahri, Bapak Siti, Ibu Siti. Kemudian yang memiliki watak antagonis yaitu Datuk Maringgi. Ketika siswa memerankan suatu drama, siswa harus dapat menghayati tokoh yang

dimainkan. Misalnya saja jika siswa mendapat peran seorang gadis yang lugu dan baik hati, maka siswa harus dapat seolah-olah menjadi gadis itu.

2. Melakukan proses penghayatan karakter

Proses penciptaan karakter ini menuntut seorang pemeran mempunyai sifat daya cipta yang tinggi serta mencoba semaksimal mungkin menjadi karakter tersebut. Maksudnya, pemeran harus sanggup menjiwai peran yang dimainkan sehingga seperti benar-benar wujud dari karakter tersebut.

3. Suara

Suara adalah unsur penting dalam kegiatan drama yang menyangkut segi auditif atau sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Kesesuaian saat mengucapkan dialog yang disampaikan maka akan menunjang dari keberhasilan pembentukan karakter dalam tokoh yang diperankan.

Metode Pembelajaran

Kolaborasi

Diskusi

Tanya jawab

Inquiri

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)	Metode	Pengorganisasian		
				Individu	Kelompok	Klasikal
1	<i>Pra Kegiatan</i> a. Mengecek kesiapan belajar siswa	7 menit 3 menit				X

	b. Mengecek kesiapan alat pembelajaran	2 menit				X
	c. Memperensi siswa	2 menit				X
	<i>Kegiatan Awal</i>	13 menit				
2	a. Melakukan apresiasi dengan bertanya hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan darma	10 menit	Tanya- Jawab			X
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5 menit				X
	c. Berdasarkan 4 kelompok yang telah dibagi, siswa diminta guru untuk menentukan sebuah topik cerita yang dekat dengan kehidupannya untuk siswa perankan	10 menit	<i>Role Playing</i>			X
3	<i>Kegiatan Inti</i>	20 menit				
	a. Menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran yaitu setiap siswa berlatih bermain peran dan memahami karakter tokoh drama yang akan didramatisasikan dengan memperhatikan lafal, jeda, volume, dan tekanan dalam menyampaikan	20 menit	<i>Kolabora si</i>	X		X

<p>b. dialog tokoh Kelompok maju ke depan kelas secara bergantian untuk bermain peran, pada saat di tengah konflik guru menghentikan penampilan kelompok untuk didiskusikan penyelesaiannya. Kelompok yang nantinya belum mendapat giliran maju menjadi pengamat, melihat penampilan kelompok dan memberikan pendapat untuk penyelesaian masalah terhadap konflik yang ada dalam cerita dan penampilan kelompok tersebut dari segi penghayatan yaitu, bagaimana masing-masing individu yang maju tersebut mengungkapkan perasaan, memerankan masing-masing tokoh, menggunakan mimik, lafal, jeda, volume, dan tekanan dalam menyampaikan dialog tokoh</p>	25 menit	<i>Kolaborasi</i>	X	X
<p>menampilkan kelompok untuk didiskusikan penyelesaiannya. Kelompok yang nantinya belum mendapat giliran maju menjadi pengamat, melihat penampilan kelompok dan memberikan pendapat untuk penyelesaian masalah terhadap konflik yang ada dalam cerita dan penampilan kelompok tersebut dari segi penghayatan yaitu, bagaimana masing-masing individu yang maju tersebut mengungkapkan perasaan, memerankan masing-masing tokoh, menggunakan mimik, lafal, jeda, volume, dan tekanan dalam menyampaikan dialog tokoh</p>	15 menit	Diskusi dan <i>Inquiri</i>	X	X
<p>pendapat untuk penyelesaian masalah terhadap konflik yang ada dalam cerita dan penampilan kelompok tersebut dari segi penghayatan yaitu, bagaimana masing-masing individu yang maju tersebut mengungkapkan perasaan, memerankan masing-masing tokoh, menggunakan mimik, lafal, jeda, volume, dan tekanan dalam menyampaikan dialog tokoh</p>	3 menit			
<p>c. Guru bersama siswa mendiskusikan</p>	5 menit			X

<p>hasil penampilan masing-masing kelompok dan berbagi pendapat penyelesaian masalah yang ada dalam cerita drama yang telah ditampilkan</p> <p>d. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tanggapan siswa</p> <p>e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menampilkan drama pada pertemuan selanjutnya berdasarkan cerita tersebut dan hasil diskusi yang telah mereka lakukan</p>	5 menit			X
Pertemuan ke-2				
<p>a. Menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran yaitu bila kelompok sedang tampil, maka kelompok lain ikut memberikan penilaian terhadap penampilan kelompok tersebut dari segi penghayatan yaitu, lafal, jeda, volume, dan tekanan dalam menyampaikan dialog tokoh tersebut</p>	40 menit	<i>Kolaborasi dan Inquiri</i>	X	
<p>b. Menentukan nomor urut</p>	10 menit	Diskusi	X	

	kelompok secara acak (dilakukan permainan), kelompok maju ke depan untuk bermain peran berdasarkan naskah drama yang mereka tentukan	3 menit				X
	c. Kelompok bermain peran di depan kelas dan teman yang lain mulai memperhatikan hal yang perlu diskusikan dalam penampilan kelompok tersebut	2 menit				X
	d. Diskusi dengan teman sekelompoknya bagaimana hasil masing-masing kelompok yang telah maju dan siapa kelompok yang terbaik menurut mereka dan kelompok lain menanggapi					
	e. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi siswa					
	f. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan memahami arti gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama					
4	Kegiatan Akhir	5 menit				X

	<p>a. Refleksi: Jeda, lafal, volume, dan tekanan pada saat berdialog merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam berdialog saat bermain peran</p> <p>b. Kesimpulan: Dalam pembelajaran drama, praktek langsung di dalam kelas sebelum diadakan pementasan drama merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan guna kesiapan siswa dalam penampilan drama tersebut</p>					
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Sumber Belajar

1. LKS Bahasa Indonesia kelas XI semester II
2. Buku Bahasa Indonesia kelas XI semester II
3. Naskah Drama

Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	SKOR (maksimal)	Keterangan
1	Mampu mengungkapkan perasaan pada saat penampilan	20	
2	Mampu memerankan tokoh sesuai dengan karakternya	20	
3	Mampu menggunakan intonasi dan lafal yang tepat	20	
4	Mampu menggunakan mimik sesuai	20	

	dengan karakter tokoh		
5	Mampu menggunakan gerak-gerik tokoh yang sesuai	20	
Total		100	

Bengkulu, Mei 2013
Guru Bahasa Indonesia

Wanpisata, S.Pd.
Nip. 197211072003121003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (SIKLUS II)

Sekolah	: SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI.IPS.1/II
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit (2X pertemuan)
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan wacanasastra dalam bentuk pementasan drama
Kompetensi Dasar	: Menggunakan gerak-gerik, mimik dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

Indikator :

1. Memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada, atau tekanan, mimik atau gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh.
2. Menanggapi peran yang ditampilkan dalam penampilan drama.

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat:

1. Memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada, atau tekanan, mimik atau gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh.
2. Menanggapi peran yang ditampilkan dalam penampilan drama.

Materi Pembelajaran:

1. Gerak-gerik, Pada saat penampilan drama, gerak-gerik tubuh yang sesuai dengan pola sikap yang seharusnya dilakukan oleh tokoh yang menunjang dialog yang dilakukan maka akan membantu keberhasilan dari sebuah penampilan drama yang dilakukan. Oleh sebab itu bila siswa hanya pasif tetapi sebenarnya tokoh yang diperankan adalah tokoh yang aktif, maka akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam cerita yang ditampilkan.
2. Mimik, Untuk mimik wajah yang dilakukan dalam sebuah penampilan drama juga tidak boleh disudutkan, karena dalam menggunakan mimik yang tepat tentunya para penonton yang melihat akan mampu untuk lebih memahami karakter tokoh yang diperankan tersebut.
3. Intonasi, Intonasi suara adalah unsure penting dalam kegiatan drama yang menyangkut segi auditif atau sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Kesesuaian pada saat menggunakan intonasi dialog yang disampaikan maka akan menunjang dari keberhasilan pembentukan karakter dalam tokoh yang diperankan.

Metode Pembelajaran

1. Kolaborasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. *Inquiri*

a. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)	Metode	Pengorganisasian		
				Individu	Kelompok	Klasikal
1	<i>Pra Kegiatan</i>	7 menit				
	a. Mengecek kesiapan siswa belajar	3 menit				X
	b. Mengecek kesiapan alat pembelajaran	2 menit				X
	c. Mempresensi siswa	2 menit				X
2	<i>Kegiatan Awal</i>	13 menit				
	a. Melakukan apresiasi dengan bertanya hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama	10 menit	tanya jawab			X
	b. Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan	5 menit				X
	c. Menghayati watak tokoh yang akan diperankan					
	d. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis dan tritagonis	10 menit	<i>Role Playing</i>		X	
3	<i>Kegiatan Inti</i>	25				

	menit				
a. Mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman	20 menit	<i>Kolaborasi</i>	X		X
b. Kelompok maju ke depan kelas secara bergantian untuk bermain peran, Kelompok yang nantinya belum mendapat giliran maju menjadi pengamat, melihat penampilan kelompok dan memberikan pendapat dari segi penghayatan yaitu, bagaimana masing-masing individu yang maju tersebut mengungkapkan perasaan, memerankan masing-masing tokoh, menggunakan mimik, lafal, gerak-gerik yang sesuai dalam bermain peran	25 mneit	<i>Kolaborasi</i>		X	
c. Guru bersama siswa mendiskusikan hasil penampilan masing-masing	15 menit	diskusi dan Inquiri		X	

	kelompok dan berbagi pendapat penyelesaian masalah yang ada dalam cerita drama yang telah ditampilkan					
	d. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tanggapan siswa	3 menit				X
	e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menampilkan drama pada pertemuan selanjutnya berdasarkan cerita tersebut dan hasil diskusi yang telah mereka lakukan	2 menit				X
	Pertemuan ke-2					
	a. Menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran yaitu bila kelompok sedang tampil, maka kelompok lain ikut memberikan penilaian terhadap penampilan kelompok tersebut dari segi penghayatan yaitu, Bagaimana menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama	5 menit				X
	b. Menentukan nomor	5				X

	urut kelompok secara acak (dilakukan permainan), kelompok maju ke depan untuk bermain peran berdasarkan naskah drama yang mereka tentukan	menit				
	c. Kelompok bermain peran di depan kelas dan teman yang lain mulai memperhatikan hal yang perlu diskusikan dalam penampilan kelompok tersebut	20 menit	<i>Kolaborasi dan inquiri</i>		X	
	d. Diskusi dengan teman sekelompoknya bagaimana hasil masing-masing kelompok yang telah maju dan siapa kelompok yang terbaik menurut mereka dan kelompok lain menanggapi	10 menit	diskusi		X	
	e. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi siswa	3 menit				X
	f. Guru memberitahukan materi selanjutnya untuk pertemuan yang akan datang	2 menit				X
4	Kegiatan akhir atau penutup a. Refleksi: Penghayatan menggunakan	5 menit				X

	<p>gerak-gerak, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama juga perlu diperhatikan untuk keberhasilan suatu penampilan drama</p> <p>b. Kesimpulan: gerak-gerak, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan guna kesiapan siswa dalam penampilan drama tersebut</p>					
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Sumber belajar

1. LKS Bahasa Indonesia kelas XI semester II
2. Buku Bahasa Indonesia kelas XI semester II
3. Naskah drama

Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	SKOR (maksimal)	Keterangan
1	Mampu mengungkapkan perasaan pada saat penampilan	20	
2	Mampu memerankan tokoh sesuai dengan karakternya	20	
3	Mampu menggunakan intonasi dan lafal yang tepat	20	
4	Mampu menggunakan mimik sesuai dengan karakter tokoh	20	
5	Mampu menggunakan gerak-gerak tokoh yang sesuai	20	

Total	100
-------	-----

Bengkulu, Mei 2013
Guru Bahasa Indonesia

Wanpisata, S.Pd.
Nip.197211072003121003

PENILAIAN GURU TERHADAP APRESIASI DRAMA SISWA
DI SIKLUS I

- Kelompok yang pertama maju adalah kelompok 2 tentang “Pengundian hadiah yang marak dilakukan oleh RBTV”

Nama	Apresiasi Drama				
	Mengungkapkan Perasaan Pada Saat Penampilan	Memerankan Tokoh Sesuai Dengan Karakternya	Menggunakan Intonasi Dan Lafal Yang Tepat	Menggunakan Mimik Sesuai Dengan Karakter Tokoh	Menggunakan Gerak-gerak Tokoh Yang Sesuai
	Siswa masih sulit untuk mengungkapkan perasaan tokoh	Karakter yang diperankan sesuai dengan tokohnya	Siswa sudah mulai mampu menggunakan intonasi dan lafal yang tepat	Sudah sangat sesuai dengan peran sebagai pemandu acara hiburan	Gerak-gerak yang digunakan sudah sangat mendukung karakter tokoh
	Sangat minim siswa lakukan saat penampilan	Sudah cukup sesuai dengan peran yang dilakukan sebagai walikota yang bijaksana	Sudah cukup tepat namun kurang jelas karena suaranya terlalu kecil	Siswa mampu menggunakan mimik, namun tidak maksimal	Aktif dan sesuai dengan karakter walikota
	Siswa masih sulit untuk mengungkapkan perasaan tokoh	Sudah cukup tepat dengan peran yang dilakukan sebagai ibu walikota	Siswa cukup mampu menggunakan intonasi dan lafal yang tepat	Siswa cukup mampu menggunakan mimik dalam penampilan drama tersebut	Sudah cukup aktif dalam memerankan tokoh ibu walikota
	Siswa cukup dalam mengungkapkan perasaan tokoh	Kurang tepat dengan peran yang dilakukan, karena tokoh	Siswa cukup mampu menggunakan intonasi dan lafal yang tepat	Siswa cukup mampu menggunakan mimik dalam penampilan	Sudah cukup aktif dalam memerankan tokoh sebagai penerima

		sebagai penerima undian		drama tersebut	undian
	Sebagai pembawa acara hiburan, dia sudah cukup mampu dalam mengungkapkan perasaan tokoh	Sudah cukup sesuai dengan karakternya menjadi pembawa acara hiburan	Siswa selalu menggunakan intonasi yang kuat dan lafalnya tidak terlalu jelas	Tokoh selalu tersenyum dan menggunakan mimik wajah yang ceria	Dalam hal ini tokoh masih malu-malu untuk banyak aktif dalam penampilan drama tersebut
	Sudah bisa mengungkapkan karakter pembawa acara formal	Tokoh sangat formal dalam membawa acara tersebut	Suaranya tidak terlalu jelas karena intonasi yang digunakan terlalu kecil	Mimik wajah yang tidak terlalu kaku dan santai sudah pas dengan karakter tokoh	Masih mudah terpengaruh dengan temannya sehingga gerak-gerik tubuh masih kaku
	Belum sesuai sebagai bintang besar, seharusnya dia tidak boleh malu-malu	Siswa mampu bergaya seperti Octo	Sudah cukup jelas, namun tidak terlalu keras	Siswa masih terlihat malu-malu dalam memerankan Octo	Sudah sesuai dengan tema yang diambil dan karakter tokoh
	Siswa cukup dalam mengungkapkan perasaan tokoh	Siswa mampu memposisikan dirinya sebagai penerima undian yang ceria	Suara siswa keras dan lantang, selain itu juga lafalnya cukup jelas	Selalu tersenyum dan ceria	Sangat aktif namun sering membelakangi penonton
	Sudah bisa mengungkapkan karakter penerima undian	Siswa sangat mampu memerankan sebagai penerima undian	Suara siswa keras selain itu lafalnya juga jelas	bersemangat apalagi nama penerima hadiah yang menang	Sangat aktif namun sering membelakangi penonton

				akan dipanggil	
--	--	--	--	----------------	--

- Selanjutnya kelompok 3 yaitu tentang menikah sesama jenis (laki-laki)

Nama	Apresiasi Drama				
	Mengungkapkan Perasaan Pada Saat Penampilan	Memerankan Tokoh Sesuai Dengan Karakternya	Menggunakan Intonasi Dan Lafal Yang Tepat	Menggunakan Mimik Sesuai Dengan Karakter Tokoh	Menggunakan Gerak-gerak Tokoh Yang Sesuai
	Kurang mampu mengungkapkan perasaan sebagai ibu-ibu penggosip	Masih belum terlihat jelas karakter sebagai ibu-ibu penggosip pada diri siswa	Intonasi yang digunakan sudah cukup jels, dan lafalnya	Mimik wajah yang digunakan masih terlihat kaku walaupun sudah cukup terlihat untuk berusaha semaksimal memerankan tokoh tersebut	Gerak-gerak yang digunakan sudah cukup aktif
	Siswa masih sulit untuk mengungkapkan perasaan tokoh	Sudah cukup tepat dengan peran yang dilakukan sebagai ibu penggosip	Siswa cukup mampu menggunakan intonasi dan lafal yang tepat	Siswa cukup mampu menggunakan mimik dalam penampilan drama tersebut	Sudah cukup aktif dalam memerankan tokoh sebagai ibu penggosip
	Siswa masih sulit untuk mengungkapkan sebagai ibu penggosip	Sudah belum tepat dengan peran yang dilakukan sebagai ibu penggosip	Siswa dalam menggunakan intonasi dan lafal masih kurang tepat	Siswa dalam menggunakan mimik dalam penampilan drama tersebut masih belum tepat karena	Siswa tidak aktif bergerak, padahal dalam berperan sebagai ibu penggosip juga diperlukan gerak yang

				banyak diam dalam penampilan tersebut	aktif
	Siswa mampu dalam mengungk apkan perasaan tokoh sebagai seorang wanita	Siswa mampu memposisi kan dirinya sebagai pengantin wanita yang sebenarny a adalah laki-laki	Suara siswa lembut, selain itu lafalnya juga cukup jelas sehingga cukup meyakinkan penonton	Selalu tersenyum malu-malu, layaknya wanita yang baru saja menikah	Sangat aktif namum sering membelaka ngi penonton
	Siswa kurang mampu dalam mengungk apkan perasaan tokoh	Siswa belum tepat memposisi kan dirinya sebaagi ibu-ibu penggosip	Suara sangat pelan, dan lafalnya pun tidak terlalu jelas	Terlihat kaku, dan terlihat cemas saat berada di depan	Sering membelaka ngi penonton dan banyak diam
	Siswa mampu dalam mengungk apkan perasaan tokoh sebagai seorang pria	Siswa sudah cukup mampu mengkondi sikan dirinya sebagai pengantin laki-laki yang sabar	Suara siswa yang tegas, selain itu lafalnya juga cukup jelas sehingga meyakinkan penonton	Mimik yang digunakan juga banyak yang sesuai dengan karakter tokoh, namun siswa sering tersenyum karena pengaruh penonton	Aktif dan terlihat bersemang at dalam setiap adegan
	Siswa cukup dalam mengungk apkan perasaan tokoh sebagai dokter	Kurang tepat dengan peran yang dilakukan, karena tokoh tidak berani memandan g pasiennya	Siswa cukup mampu menggunak an intonasi dan lafal yang tepat, namun suaranya terlalu kecil	Siswa cukup mampu menggunak an mimik dalam penampilan drama tersebut	Kurang aktif dalam memeranka n tokoh sebagai dokter

	Siswa cukup mampu untuk mengungkapkan perasaan sebagai ibu penggosip	Peran yang dimainkan tersebut sesuai dengan karakter tokoh, namun siswa masih malu-malu	Siswa dalam menggunakan intonasi dan lafal masih kurang jelas	Siswa dalam menggunakan mimik dalam penampilan drama tersebut sudah banyak yang tepat, namun kurang tegas dalam ekspresi	Siswa aktif bergerak dan cukup bersemangat
--	----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------

- Kelompok 1 yaitu menceritakan tentang anak yang disangka memakai narkoba

Nama	Apresiasi Drama				
	Mengungkapkan Perasaan Pada Saat Penampilan	Memerankan Tokoh Sesuai Dengan Karakternya	Menggunakan Intonasi Dan Lafal Yang Tepat	Menggunakan Mimik Sesuai Dengan Karakter Tokoh	Menggunakan Gerakan Tokoh Yang Sesuai
	Siswa mampu dalam mengungkapkan perasaan tokoh sebagai seorang penjual sayur	Siswa sudah cukup mampu mengkondisikan dirinya sebagai penjual sayur di masyarakat	Suara siswa yang keras, selain itu lafalnya juga cukup jelas	Mimik yang digunakan juga banyak yang sesuai dengan karakter tokoh, namun siswa sering tertawa karena pengaruh penonton	Aktif dan terlihat bersemangat dalam setiap adegan
	Siswa cukup dalam mengungkapkan	Kurang tepat dengan peran yang	Siswa cukup mampu menggunakan	Siswa kurang mampu menggunakan	Cukup aktif dalam memerankan tokoh

	apkan perasaan tokoh sebagai seorang ayah	dilakukan, karena tokoh masih malu-malu ketika bersama anaknya	an intonasi dan lafal yang tepat	an mimik dalam penampilan drama tersebut, apalagi ketika ekspresi marah ketika anaknya digosipkan oleh wanita penggosip	sebagai ayah dalam drama tersebut
	Siswa mampu dalam mengungkap perasaan tokoh sebagai wanita penggosip	Siswa adalah cukup mampu memposisikan dirinya sebagai wanita penggosip yang aktif	Suara siswa tidak terlalu lemah dan lafalnya juga cukup jelas	Mimik yang digunakan juga banyak yang sesuai dengan karakter tokoh, namun siswa sering tersenyum	Aktif dan terlihat bersemangat dalam setiap adegan
	Siswa mampu dalam mengungkap perasaan tokoh sebagai Pak RT yang bijaksana	Siswa adalah cukup mampu memposisikan dirinya sebagai Pak RT ketika berada dalam masalah dan polemik masyarakat	Suara siswa yang tegas, selain itu lafalnya juga cukup jelas sehingga meyakinkan penonton	Mimik yang digunakan juga banyak yang sesuai dengan karakter tokoh	Aktif namun tidak terlalu terlihat bersemangat dalam setiap adegan
	Siswa masih sulit untuk mengungkap sebagai	Siswa belum tepat dengan peran yang dilakukan	Siswa dalam menggunakan lafal dan intonasi masih	Siswa dalam menggunakan mimik dalam penampilan	Siswa tidak aktif bergerak, padahal dalam berperan

	wanita penggosip karena terlalu banyak diam	sebagai ibu penggosip karena tidak aktif	kurang tepat	drama tersebut masih belum tepat karena banyak diam dalam penampilan tersebut	sebagai wanita penggosip juga diperlukan gerak yang aktif
	Siswa cukup dalam mengungkapkan perasaan tokoh sebagai wanita penggosip	Kurang tepat dengan peran yang dilakukan, karena tokoh tidak banyak bicara pada temannya	Siswa cukup mampu menggunakan intonasi dan lafal yang tepat, namun intonasi suara masih terlalu kecil	Siswa cukup mampu menggunakan mimik dalam penampilan drama tersebut	Kurang aktif dalam memerankan tokoh sebagai wanita penggosip
	Siswa kurang mampu dalam mengungkapkan perasaan tokoh anak remaja dalam drama tersebut	Siswa belum tepat memposisikan dirinya sebagai remaja yang marah karena orang lain yang bergunjing tentangnya	Suara pelan, dan lafalnya pun tidak terlalu jelas	Terlihat kaku, dan terlihat kecemasan saat berada di depan, selain itu masih terlihat sangat malu	Sering membelakangi penonton
	Siswa mampu dalam mengungkapkan perasaan tokoh sebagai wanita penggosip	Siswa adalah cukup mampu memposisikan dirinya sebagai Pak RT di kehidupan masyarakat	Suara siswa yang keras, selain itu lafalnya juga cukup jelas	Mimik yang digunakan juga banyak yang sesuai dengan karakter tokoh, namun siswa sering marah pada temannya di kelas karena	Aktif dan terlihat bersemangat dalam setiap adegan

				pengaruh penonton	
--	--	--	--	-------------------	--

- Dan kelompok terakhir yang maju adalah kelompok 4 mengenai audisi menyanyi

Nama Kelompok	Tanggapan penyelesaian konflik	Tanggapan penghayatan siswa
I	<p>Pada kelompok II (undian berhadiah): pada akhir cerita diharapkan untuk semua masyarakat termasuk penerima undian bergembira dan tidak ricuh.</p>	<p>Pada kelompok II, saat mementaskan dramanya terlihat kurang siap karena dari setiap pemainnya masih belum menguasai karakter tokoh yang diperankan, beberapa tokoh ekspresinya berlebihan sedangkan beberapa tokoh yang lain tidak ada ekspresinya.</p> <p>Pada kelompok 4, secara keseluruhan penampilan sudah cukup bagus. Karena ceritanya cukup jelas, namun pada tokoh juri (Oktavian Laziarahman dan Ririn Feronika) yang mengomentari kurang membrikan masukanyang baik kepada para peserta. Dan para finalis</p>

		<p>kurang teratur tanpa dipersilahkan keluar oleh jurinya.</p> <p>Pada kelompok 3, dramanya masih sangat kacau dan tidak teratur. Bahkan, hampir seluruh tokoh masih gugup untuk tampil.</p>
II	<p>Untuk kelompok 3:</p> <p>Diharapkan pada akhir cerita pernikahan sesama jenis berakhir dengan pertengkaran besar dalam rumah tangga dan akhirnya mereka berpisah.</p>	<p>Untuk kelompok 1: tokoh yang berperan sebagai tukang sayur seharusnya lebih cerewet, aktif dalam menawarkan dagangannya, tidak pasif, dan tidak kalah dengan gosip para ibu. Dan pada saat Rizki tersinggung oleh gosip ibu-ibu, seharusnya ia menelaah dahulu sehingga drama tersebut seperti terkesan buru-buru. Selain itu, inti drama tersebut tidak jelas.</p> <p>Untuk kelompok 3: disarankan agar drama tersebut ditampilkan dengan gambaran yang lebih jelas sehingga tujuan dari penampilan tersebut dapat disampaikan.</p> <p>Untuk kelompok 4: tokoh finalis penyanyi yang serius (Peti Diana)</p>

		dan penyanyi yang main-main (Rita Purnamasari S) tidak begitu menonjol dalam perbedaannya, karena sama-sama malu dan tertawa sambil menyanyi di depan kelas. Selain itu, seorang juri harus lebih tegas, kritis dalam mengkritik.
III	Untuk kelompok 4: Diharapkan pada akhir cerita yang menyanyi dengan baik akhirnya lolos dan pergi ke Jakarta untuk masuk ke babak selanjutnya.	Untuk kelompok 1: para tokoh masih banyak yang main-main (tidak serius). Untuk kelompok 2: ceritanya masih tidak jelas, penggunaan bahasanya juga masih kurang jelas. Untuk kelompok 4: finalis dalam cerita tersebut masih kaku dan tidak bernyanyi dengan baik (tidak menghayati tokoh yang diperankan).
IV	Kelompok I: Diharapkan pada akhir cerita pak RT dapat menyampaikan bahwa dugaan masyarakat	Untuk kelompok I: jalan ceritanya sudah bagus, tetapi untuk pemeran dramanya tidak boleh membelakangi penonton karena suara yang mereka hasilkan tidak begitu jelas dan berkumpul hanya pada satu titik tempat saja.

	<p>tentang anak yang memakai narkoba tersebut tidak benar dan ternyata hanya kesalahpahaman, walaupun dihiasi dengan pertengkaran karena ayah si korban yang marah dan tidak terima anaknya sempat dikatakan sebagai pemakai narkoba.</p>	<p>Untuk kelompok II: jalan ceritanya kurang menarik dan banyak tokoh yang belum menghayati perannya dengan baik. Sedangkan untuk presenter seharusnya lebih memahami suasana dan bisa mengajak penonton untuk mengerti cerita drama yang mereka bawa.</p> <p>Untuk kelompok 3: seharusnya kelompok 3 harus menampilkan cerita drama yang jelas, bahkan konfliknya saja masih tidak terlalu jelas dibawakan oleh tokoh.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama Kelompok	Tanggapan Penyelesaian Konflik	Tanggapan Penghayatan Siswa
I	Kelompok 2: pada akhir cerita diharapkan A. Saleh sembuh dan menyesali perbuatannya yang tidak baik.	Kelompok 2: inti ceritanya kurang jelas, karena pada judul drama mengatakan akibat dari nonton film porno, tapi pada ceritanya tidak ditampakkan atau

	<p>Kelompok 3: pada akhir cerita, diharapkan anak-anak dapat mengerjakan tugas dengan baik setelah ditegur oleh Pak Tile dan Bu Lela.</p> <p>Kelompok 4: pada akhir cerita, diharapkan anak mama yang jahat tidak mendapatkan harta warisan.</p>	<p>ditonjolkan. Tapi secara keseluruhan cukup bagus.</p> <p>Kelompok 3: dramanya cukup bagus, tapi di dalam ceritanya tidak jelas ada konflik dan permasalahan yang harus diselesaikan. Sedangkan ekspresi Pak Tile yang diperankan oleh (Bima) sudah bagus dan sesuai dengan sebenarnya.</p> <p>Kelompok 4: vokalnya kurang jelas dan kurang menunjukkan ekspresi. Alur cerita dan lokasinya juga membuat bingung.</p>
II	<p>Kelompok 1: penyelesaian ceritanya A. Saleh menjelaskan bahwa ia tidak suka atau tidak ada apa-apa dengan Imaniar, agar masalah tersebut jelas.</p> <p>Kelompok 3: penyelesaian ceritanya seharusnya siswa lebih</p>	<p>Kelompok 1: teman-teman A. Saleh, Naura sangat over. Karena ini ceritanya tidak ditonjolkan. Selain itu, bahasa yang digunakan seharusnya formal, sebab cerita tersebut ada di sekolah (kelas).</p> <p>Kelompok 3: Pak Tile sudah bagus, sangat berkarakter, namun masih suka tersenyum</p>

	<p>aktif lagi karena telah dimarahi oleh Pak Tile dan Bu Lela.</p> <p>Kelompok 4: penyelesaian ceritanya anak mama yang tidak peduli dengan ibunya tidak mendapatkan warisan.</p>	<p>saat tampil di depan. Untuk siswanya, masih kurang aktif sebab saat bermain peran keadaan pasif sekali. Jalan ceritanya kurang jelas, tema atau inti cerita tidak tampak.</p> <p>Kelompok 4: seharusnya mama harus lebih mendalami karakter seorang mama yang sedang sakit. Selain itu dramanya sudah bagus, namun peran keempat anaknya kurang menjiwai peran karena dialog anaknya tersebut tidak jelas.</p>
III	<p>Kelompok 1: pada akhir cerita, diharapkan M. Sayudi dan Nadia Zulfa Rinda menjelaskan bahwa mereka hanya berteman.</p> <p>Kelompok 2: pada akhir cerita, diharapkan A.. Saleh sembuh dan teman-teman yang lain</p>	<p>Kelompok 1: konflik kurang jelas jadi tampilannya kurang menarik, para pemain masih sibuk sendiri. Sebaiknya para pemain lebih mengetahui perannya masing-masing.</p> <p>Kelompok 2: dari awal kurang menarik, tidak jelas siapa yang menjadi moderator, sehingga semua siswa ingin berkenalan</p>

	<p>menasihati A. Saleh untuk tidak mengulangi kelakuannya di kelas siang itu.</p> <p>Kelompok 4: pada akhir cerita, diharapkan anak mama yang jahat berubah menjadi baik.</p>	<p>dulu. Tapi dari dalam drama ada unsur moral yang dapat diambil. Mungkin si A. Saleh kualat karena sebelumnya menonton video porno.</p> <p>Kelompok 4: kurang menghayati peran, setting cerita tidak menggambarkan isi cerita, seharusnya jika sedih tampilkan wajah sedih dan selanjutnya. Konfliknya kurang dapat, tiba-tiba saja langsung penyelesaian. Dan sebaiknya kelompok 4 harus lebih memahami isi cerita.</p>
IV	<p>Kelompok 1: pada akhir cerita diharapkan A. Saleh dan Naura S berpacaran.</p> <p>Kelompok 2: pada akhir cerita diharapkan A. Saleh sembuh dan bersekolah kembali.</p> <p>Kelompok 3: pada akhir cerita diharapkan XI IPS</p>	<p>Kelompok 1: karakter yang menjadi Naura tidak cocok, yang menjadi guru kurang menjiwai karakternya, seharusnya yang lainnya harus berbicara jangan hanya diam.</p> <p>Kelompok 2: seharusnya karakter yang menjadi Anggel itu harus menampakkan ekspresi panik saat mengetahui Apriindo</p>

	<p>1 tidak dituntaskan oleh Bu Lela (Bu Lela marah dengan siswa kelas XI IPS 1).</p>	<p>kecelakaan. Ari K seharusnya jangan banyak diam.</p> <p>Kelompok 3: Pak Tile sangat bagus, karakter Bu Lela kurang menjiwai. Tokoh yang menjadi Bu Lela, seharusnya tidak diam, karena pada faktanya adalah orang yang gaul, apalagi jika bertemu dengan Agung. Yang menjadi Ari Kurniawan, seharusnya lebih banyak berbicara dan menunjukkan sifat keseharian Denny Kurniawan di kelas.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel I: Kemampuan Apresiasi Drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013 di siklus I.

No	Nama	Jenis Kelamin	Siklus 1	
			Nilai	Ketuntasan
1	Abdul Rahman Saleh	L	68	tidak
2	Agung Budianto	L	78	Ya
3	Akbar Al-Falah	L	69	tidak
4	Angel Lawren Fogesti	P	79	Ya
5	Aprilindo Pasmah	L	70	Tidak
6	A.Redho Pamungkas	L	75	Ya
7	Ari Kurniawan	L	70	Tidak
8	Bima Prakoso	L	70	Tidak
9	Cintia Putri	P	70	Tidak
10	Dendy Mandala Putra	L	76	Ya
11	Deny Kurniawan	L	68	tidak
12	Dwi Nadia Octaria	P	75	Ya
13	Fitri Rahmania	P	79	Ya
14	Ifnu Restiawan.P	L	75	Ya
15	Iman Abdi Utama	L	78	Ya
16	Kiando Palas	L	72	Ya
17	Mardia ningsih	P	71	tidak
18	M.Hanafi	L	78	Ya
19	M.Hasbi	L	74	Ya
20	M.Sayuti	L	70	tidak
21	Muhtadi	L	78	Ya

22	Nadia Zulfa Rinda	P	78	Ya
23	Nanda Khairy	L	75	Ya
24	Naura Saraswati Heningtyas	P	70	tidak
25	Oktavian Lazia Rahman	L	78	Ya
26	Peti Diana	P	76	Ya
27	Rahma Yusnita	P	76	Ya
28	Ririn Feronika	P	80	Ya
29	Rita purnamasari H	P	70	Tidak
30	Sandy Purnomo	L	71	Tidak
31	Firda Vandru Wibisana	L	68	Tidak
	Jumlah		2285	
	Rata-rata		73,70	

Tabel II Kemampuan Apresiasi Drama Siswa kelas XI IPS 1 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013 di siklus II.

No	Nama	Jenis Kelamin	Siklus II	
			Nilai	Ketuntasan
1	Abdul Rahman Saleh	L	80	Ya
2	Agung Budianto	L	80	Ya
3	Akbar Al-Falah	L	82	Ya
4	Angel Lawren Fogesti	P	80	Ya
5	Aprilindo Pasmah	L	71	Tidak
6	A.Redho Pamungkas	L	80	Ya
7	Ari Kurniawan	L	79	Ya
8	Bima Prakoso	L	82	Ya
9	Cintia Putri	P	71	Tidak

10	Dendy Mandala Putra	L	82	Ya
11	Deny Kurniawan	L	82	Ya
12	Dwi Nadia Octaria	P	82	Ya
13	Fitri Rahmania	P	80	Ya
14	Ifnu Restiawan.P	L	78	Ya
15	Iman Abdi Utama	L	83	Ya
16	Kiando Palas	L	79	Ya
17	Mardia ningsih	P	80	Ya
18	M.Hanafi	L	80	Ya
19	M.Hasbi	L	79	Ya
20	M.Sayuti	L	80	Ya
21	Muhtadi	L	82	Ya
22	Nadia Zulfa Rinda	P	82	Ya
23	Nanda Khairy	L	80	Ya
24	NauraSaraswati Heningtyas	P	80	Ya
25	Oktavian Lazia Rahman	L	80	Ya
26	Peti Diana	P	84	Ya
27	Rahma Yusnita	P	78	Ya
28	Ririn Feronika	P	82	Ya
29	Rita purnamasari H	P	84	Ya
30	Sandy Purnomo	L	80	Ya
31	Firda Vandru Wibisana	P	80	Ya
	Jumlah		2482	

	Rata-rata		80,06	
--	-----------	--	-------	--

Tabel III: Total Kemampuan Apresiasi Drama Siswa kelas XI IPS 1 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013 di siklus I dan II.

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	
			Siklus I	Siklus II
1	Abdul Rahman Saleh	L	68	80
2	Agung Budianto	L	78	80
3	Akbar Al-Fatah	L	69	82
4	Angel Lawrent Fogesti	P	79	80
5	Aprilindo Pasmah	L	70	71
6	A.Redho Fernandes	L	75	80
7	Ari Kurniawan	L	70	79
8	Bima Prakoso	L	70	82
9	Cintia Putri	P	70	71
10	Dendy Mandala Putra	L	76	82
11	Deny Kurniawan	L	68	82
12	Dwi Nadia Octaria	P	75	82
13	Fitri Rahmania	P	79	80
14	Ifnu Restiawan	L	75	78
15	Imam Abdi Utama	L	78	83
16	Kiando Patas	L	72	79

17	Mardia Ningsih	P	71	80
18	M. Hanafi	L	78	80
19	M. Hasbi	L	74	79
20	M. Sayudi	L	70	80
21	Muhtadi	L	78	82
22	Nadia Zulfa Rina	P	78	82
23	Nanda Khairy	L	75	80
24	Naura Saraswati Heningtyas	P	70	80
25	Oktavian Laziarahman	L	78	80
26	Peti Diana	P	76	84
27	Rahma Yusnita	P	76	78
28	Ririn Feronika	P	80	82
29	Rita Pernama Sari Herman	P	73	84
30	Sandy Purnomo	L	71	80
31	Firdah Vandaru Wibisana	L	68	80
	<i>Jumlaj</i>		2285	2482
	<i>Nilai Rata-rata</i>		73,70	80,06

SILABUS

KELAS XI SEMESTER II

Nama Sekolah : SMA Plus Negeri 7 Bengkulu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI
 Semester : II
 Standar Kompetensi : Berbicara
 6. Memerankan tokoh dalam pentas drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk		
6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	<p>Naskah drama</p> <ul style="list-style-type: none"> Gerak (action) Mimik/pantomimik Blocking Tata panggung Tata busana Tata bunyi Tata lampu 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami teks drama yang akan dipentaskan Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh Memdiskusikan penampilan dialog teman 	<p>1. Kognitif</p> <p>a. Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghayati teks drama yang akan dipentaskan. <p>b. Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks drama yang akan dipentaskan. Memahami teks drama yang akan dipentaskan. <p>2. Psikomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh. <p>3. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung jawab Teletit Rasa ingin tahu <p>c. Keterampilan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdiskusikan tentang etis, menghargai pendapat teman. 	<p>Tugas Individu</p> <p>- Tugas Kelompok</p> <p>- Ulangan</p>	<p>Performans</p>	<p>2x45 Menit</p>	<p>Buku drama</p> <p>LKS</p>

<p>6.2) Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis</p>	<p>Naskah drama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan watak tokoh protagonis • Tokoh antagonis 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami teks drama yang akan dipertunjukkan • Menghayati watak tokoh yang akan dipertunjukkan • Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dengan bahasa yang santun, Berkerja sama dengan kelompok <p>1. Kognitif</p> <p>a. Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghayati watak tokoh yang akan dipertunjukkan. <p>b. Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca teks drama. - Memahami teks drama. <p>2. Psikomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis. <p>4. Afektif</p> <p>4. Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama • Tanggung jawab • Jujur • Teliti • Rasa ingin tahu <p>5. Keterampilan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dengan bahasa yang santun • Menyumbang ide • Membantu teman yang mengalami kesulitan 	<p>- Tugas Individu</p> <p>- Ulangan</p>	<p>Performans</p>	<p>Terlampir</p>	<p>2x45 Menit</p> <p>Buku drama LKS</p>
-------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------	-------------------	------------------	---------------------------------------------

Standar Kompetensi : Mendengarkan		Kompetensi Dasar :			Topik/Materi :		
Mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui menonton dan menanggapi pementasan drama serta mendiskusikan pembacaan cerpen atau penggalan novel		1.1. Menonton dan menanggapi pementasan drama			Unsur-unsur insitruktur pembangunan drama		
					KKM		RATA-RATA
No.	Indikator	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake (Siswa)	JUMLAH		
1	Menentukan tokoh dan perannya	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216	72.00%	
2	Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216	72.00%	
3	Menentukan latar dan peran latar	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216	72.00%	
4	Menentukan tema dengan alasan	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216	72.00%	
5	Menentukan pesan dengan data yang mendukung	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216	72.00%	
5	Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216	72.00%	
					KKM KD		72.00%
					KKM SK		72.00%

Standar Kompetensi : Berbicara		Kompetensi Dasar :				Topik/Materi :	
Mampu mengungkapkan pikiran pendapat gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sasira melalui memerankan drama		2.1 Memerankan drama				Teks drama	
No.	Indikator	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake (Siswa)	JUMLAH	RATA-RATA	
1	Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216	72.00%	
2	Menghayati watak tokoh yang akan diperankan	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216	72.00%	
3	Memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada / tekanan, mimik / gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216	72.00%	
					KKM KD	72.00%	
					KKM SK	72.00%	

Standar Kompetensi : Menulis		Kompetensi Dasar :		Topik/Materi :	
Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra melalui menulis resensi novel sastra atau novel populer dan menulis naskah drama		4.2 Menulis teks drama		Ide dalam drama	
No.	Indikator	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake (Siswa)	KKM
					JUMLAH RATA-RATA
	Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan untuk :	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216 72.00%
1	Mengembangkan penokohan	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216 72.00%
2	Menghidupkan konflik	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216 72.00%
3	Menghadirkan latar yang mendukung	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216 72.00%
4	Memunculkan penampilan (performance)	SEDANG	SEDANG	SEDANG	216 72.00%
				KKM KD	216 72.00%
				KKM SK	216 72.00%

KKM Bahasa Indonesia Kelas XI
Mengetahui,
Kepala SMA Plus Negeri 7 Bengkulu

Hj. Nismah, M.Pd.
NIP. 19621211 198501 2 003

= 72

Bengkulu, Agustus 2012
Guru Mata Pelajaran,

Wanpissata, S.Pd.
NIP. 19721107200312 1 003

Mengesahkan,
Pengawas Pembina,

Drs. Alan Fitri, M.Pd.
NIP 19670222 199303 1 005

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SMA PLUS NEGERI 7 BENGKULU
NSS : 301266001007
Alamat : Jalan Sadang Raya No. 01
Kelurahan : Lingkar Barat
Kecamatan : Gading Cempaka
Kab/Kota : Kota Bengkulu
Provinsi : Bengkulu
Telp/Fax : (0736) 25355
Kode pos : 38225
Website : smaplus7bengkulu.sch.id
Kepala sekolah : Hj. Nismah, M.Pd.
Nip : 196212111985012003
Pangkat/Gol : Pembina TK.1/IV.b
Pendidikan : S.2 Manajemen Pendidikan UNIB



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM PASCASARJANA (S-2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Jln. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telp. 0736-21170 Psw. 313; 21186 Faks. 0736-21186

18 Februari 2013

Nomor : 57/UN30.3.2/PL/2013
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar Proposal
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMA Plus Negeri 7
Kota Bengkulu

Demi keperluan penulisan tesis mahasiswa, bersama ini kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengeluarkan surat izin penelitian dengan judul **"Peningkatan Pengajaran Drama dengan Metode Kolaborasi pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013"** Kepada:

Nama : Wanpisata
NPM : A2A011126
Program Studi : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib
Tempat Penelitian : SMA Plus Negeri 7 Bengkulu
Waktu Penelitian : Januari s.d. Mei 2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program,

Dr. Agus Trianto, M.Pd.
NIP 19620817 198603 1 004



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SMA PLUS NEGERI 7
TERAKREDITASI : A

Jl. Jenggala No. 1 Lingkar Barat Kota Bengkulu 38225 Telp/FAX (0736) – 25355 Web: [Http://www.smaplusn7bengkulu.sch.id](http://www.smaplusn7bengkulu.sch.id)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.4/ 221 /SMA Plus N 7

Kepala SMA Plus Negeri 7 Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Wanpisata
NPM : A2A011126
Program studi : Bahasa Indonesia
Instansi : Universitas Bengkulu

Memang benar telah melakukan penelitian pada SMA Plus Negeri 7 Bengkulu,dengan judul :
"Peningkatan Pengajaran Drama Dengan Metode Kalaborasi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Plus
Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013" dengan waktu penelitian tanggal 23 s.d 23 Maret 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bengkulu, 21 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Mu
Hj. Nismah, M.Pd

Pembina Tk.1

NIP. 19621211 198501 2 003



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SMA PLUS NEGERI 7 BENGKULU
TERAKREDITASI A



Jalan Sadang Kelurahan Lingkar Barat Kec. Gading Cempaka Telp (0736)25355 BENGKULU

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P	KELAS
1	3115	9967834517	Abdul Rahman Saleh	L	XI IPS 1
2	3605	9958296893	Agung Budianto	L	XI IPS 1
3	3082	9960649007	Akbar Alfalah	L	XI IPS 1
4	3083	9966272421	Angel Lawrent Fogesti	P	XI IPS 1
5	3052	9950508116	Aprilindo Pasmah	L	XI IPS 1
6	3185	9960669031	Aredho Fernandes	L	XI IPS 1
7	3086	9956310868	Ari Kurniawan	L	XI IPS 1
8	3054	9966412689	Bima Prakoso	L	XI IPS 1
9	3121	9950781504	Cintia Putri	P	XI IPS 1
10	3091	9958359544	Dendy Mandala Putra	L	XI IPS 1
11	3152	9950322522	Deny Kurniawan	L	XI IPS 1
12	3153	9950781521	Dwi Nadia Octaria	P	XI IPS 1
13	3194	9960327379	Fitri Rahmania	P	XI IPS 1
14	3197	9948373327	Ifnu Restiawan.P	L	XI IPS 1
15	3611	9964211840	Imam Abdi Utama	L	XI IPS 1
16	3200	9971802512	Kiando Palas	L	XI IPS 1
17	3203	9964163408	Mardia Ningsih	P	XI IPS 1
18	3604	9960509969	M.Hanafi	L	XI IPS 1
19	3606	9961666940	M.Hasbi	L	XI IPS 1
20	3235	9951004392	M.Sayudi	L	XI IPS 1
21	3607	9968737854	Muhtadi	L	XI IPS 1
22	3240	9960327392	Nadia Zulfa Rinda	P	XI IPS 1
23	3066	9962404828	Nanda khairy	L	XI IPS 1
24	3067	9966484906	Naura Saraswati Heningtyas	P	XI IPS 1
25	3204	9989674512	Oktavian Laziarahman	P	XI IPS 1
26	3205	9960520112	Peti Diana	P	XI IPS 1
27	3107	9963857440	Rahma Yusnita	P	XI IPS 1
28	3211	9968452948	Ririn Feronika	P	XI IPS 1
29	3170	9958250176	Rita Purnama Sari Herman	P	XI IPS 1
30	3109	9926274491	Sandy Purnomo	L	XI IPS 1
31	3297	9957819944	M. Ajeng Wulandari <i>pindah</i>	P	XI IPS 1
32	3600	9957297425	Firda Vandru Wibisana	L	XI IPS 1



117

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Wanpisata, lahir di Desa Lubuk Belimbing II, Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong, 07 November 1972, merupakan putra kedua dari Bapak M. Yuni Roy dan Ibu Rumpiah. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 64 Lubuk Belimbing II, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Curup. Pada tahun 1994 melanjutkan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan selesai pada tahun 1998. Tahun 2012 melanjutkan studi S-2 di Universitas Bengkulu dan selesai pada tahun 2013. Sekarang bertugas di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang.